

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode berasal dari kata “*Methodos*” (bahasa Yunani), yaitu sebagai cara yang terdapat dan teratur dengan baik hingga mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), berkerja dengan cara yang sistematis dapat memudahkan suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan yang ditentukan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian kualitatif ini merupakan kajian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan keadaan objek kajian sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi pada saat kajian dilakukan. Dalam metode penelitian ini, peneliti hanya harus mendeskripsikan realitas objek penelitian dengan fakta yang baik, lengkap, jelas dan kasat mata (dilihat dan didengar), bukan dengan mengada-ada, apalagi memanipulasi informasi.²²

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

²¹ Nasrudin, Baidan. *Metode Penafsiran Al-Quran Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002. hal. 54.

²² Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018. hal. 59.

Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti untuk keperluan penelitian.²³ Menurut Husain Umar, data primer adalah informasi yang diperoleh dari individu atau orang, seperti hasil wawancara atau, sebagian besar, hasil survei yang dilakukan oleh peneliti.²⁴

- a. Untuk data primer penelitian ini diambil dari dokumentasi beberapa video yang diunggah oleh akun Santri Gayeng di *facebook* dengan judul “Kekuatan Dukun Dan Peramal Apakah Boleh Dipercaya”.
- b. Data berikutnya diperoleh dari data pada penelitian sebelumnya seperti buku, literatur artikel, web, jurnal terkait dengan tema penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu beberapa data yang diambil dari banyak buku pendukung, jurnal maupun literasi-literasi lainnya, yang dapat mendukung pembahasan dan penelitian yang dilakukan. Data-data dalam penelitian ini dibagi menjadi data yang berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.²⁵

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012. hal. 137.

²⁴ Husain, Umar. *Metode Penelitian*. hal 42.

²⁵ Moelong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. hal. 157.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan kepustakaan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan baik.

1. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan proses dokumentasi adalah mencari informasi yang diambil dari catatan-catatan penting yang dimiliki oleh lembaga, organisasi maupun individu.²⁶ Penulis menggunakan teknik ini guna pelengkap data yang telah didapatkan. Dokumentasi menggunakan alat *record*, catatan, foto, gambar dan video.²⁷

2. Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan cara-cara pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menyimpan bahan penelitian serta mengolahnya. Saat meneliti literatur, seseorang juga dapat mempelajari berbagai karya referensi dan hasil studi

²⁶ Albi, Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. hal. 255.

²⁷ Mahi, M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. hal. 83.

pendahuluan serupa, yang membantu mendapatkan landasan teori untuk masalah yang diselidiki.²⁸

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data, meliputi :

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mengamati video dengan memperhatikan keseluruhan konten yang dijadikan topik pembahasan. Ketekunan pengamat bisa membantu menemukan fokus penelitian yang dibutuhkan. Hal tersebut untuk melihat kualitas kepercayaan serta kendala hasil penelitian.

b. Kecukupan Referensi

Peneliti menggunakan sumber referensi video seperti menonton dan mendengarkan video mengenai dakwah Gus Baha dari akun *facebook* Santri Gayeng serta mencari beberapa sumber buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang berfungsi sebagai analisis dan penafsiran data yang sewaktu-waktu dilakukan.

²⁸ Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. hal. 1.

E. Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes yakni untuk mempelajari bagaimana umat manusia (manusia) memahami hal-hal (*things*). Dalam hal ini, interpretasi tidak boleh disamakan dengan komunikasi (*communication*). Makna berarti bahwa benda-benda yang ingin menyampaikan informasi, juga membentuk sistem tanda struktural, dalam hal ini tanda melalui komunikasi lisan. Semiologi Barthes dalam pemaknaan denotasi yang merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua lalu disusul operasi ideologi yang disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.²⁹

Dalam proses analisis ini, langkah wajib oleh peneliti adalah mendengarkan dan mengamati retorika dakwah Gus Baha di video akun *facebook* Santri Gayeng seri terbaru di tafsir kitab Al Jalalain surat Al Qasas berjudul “Kekuatan Dukun Dan Peramal Apakah Boleh Dipercaya” dengan penonton paling banyak dari sekian ceramahnya yaitu 168 ribu tayangan memiliki 5.682 suka, 55 komentar dan 653 kali dibagikan.

²⁹ Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. hal. 71.

Analisis Roland Barthes ada dua tahap yang disebut *two order of signification*. Tahap pertama mencari *sign*, denotasi dan konotasi yang kemudian diteruskan ke tahap dua dengan memaknai secara *mitologi* atau kultural yang berlaku. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah menjadikan retorika dakwah Gus Baha sebagai objek secara semiotika mencari tanda-tanda komunikasi verbal berupa retorika yang kemudian dilakukan analisis dengan mencari *sign* terlebih dahulu berupa pemaknaan kata secara denotasi dan konotasi di video akun *facebook* Santri Gayeng. Kemudian lanjut tahap kedua dengan pemaknaan *mitologi* atau kultural yang terkandung dalam *sign* atau tanda secara tekstual dan kontekstual.

Setelah pemaknaan data-data yang dikumpulkan dari video melalui dua tahap analisis tanda Roland Barthes maka dapat menyimpulkan beberapa makna bahasa dan kalimat dari audio visual yang diucapkan oleh Gus Baha dengan pemaknaan sempurna yang terkandung dalam video *facebook* berjudul “Kekuatan Dukun Dan Peramal Apakah Boleh Dipercaya“ secara rinci dan peneliti juga konsisten membahas retorika dakwah sebagai faktor yang melatarbelakangi komunikasi verbal Gus Baha dalam ceramahnya.